



KERAWANAN SOSIAL PENGEMIS ANAK DI SITUBONDO

(Studi Diskriptif di Kota Situbondo)

THE SOCIAL ANXIOUSNESS OF CHILDREN BEGGAR IN SITUBONDO

(Descriptive Study In Situbondo City)

Oleh

Emi Kartikaningtias

Nim. 080910302014

Program Studi Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Jember

2013



KERAWANAN SOSIAL PENGEMIS ANAK DI SITUBONDO

(Studi Diskriptif di Kota Situbondo)

THE SOCIAL ANXIOUSNESS OF CHILDREN BEGGAR IN SITUBONDO

(Descriptive Study In Situbondo City)

Oleh

Emi Kartikaningtias

Nim. 080910302014

Program Studi Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

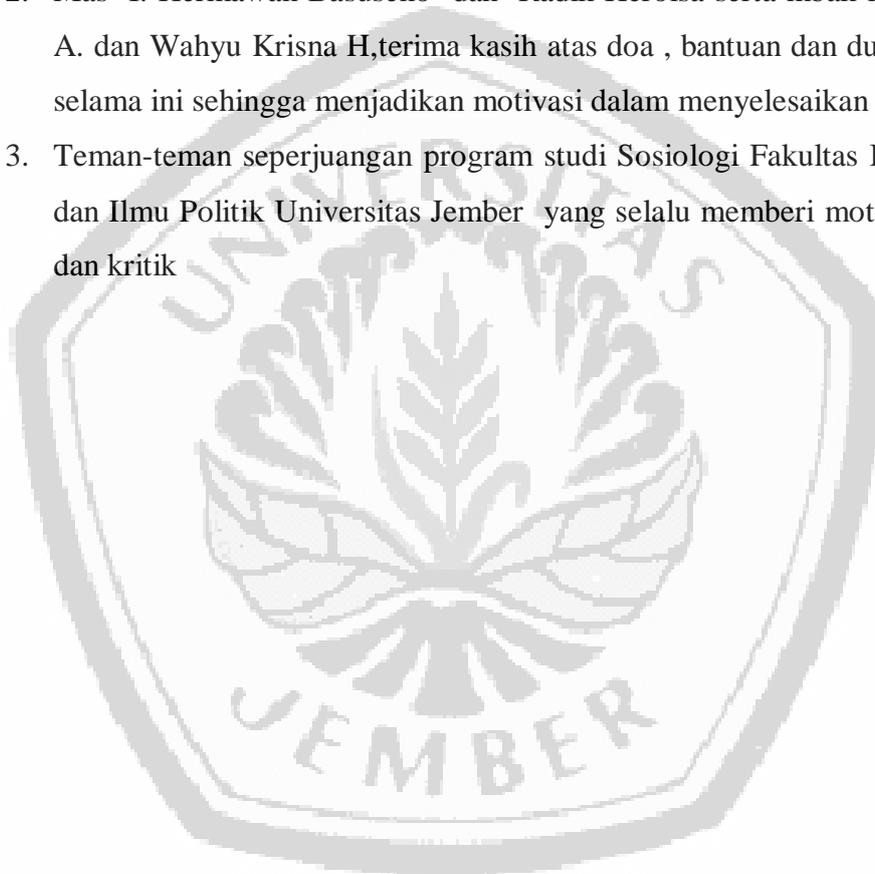
Universitas Jember

2013

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan :

1. Kedua orang tua H. Haryoto Effendi(alm) dan Hj. Sugiartik, terima kasih atas doa restu, dukungan, kesabaran, cinta dan kasih sayangnya selama ini kepada ananda.
2. Mas I. Hermawan Basuseno dan Radik Heroisa serta mbak Merry Dian A. dan Wahyu Krisna H,terima kasih atas doa , bantuan dan dukungannya selama ini sehingga menjadikan motivasi dalam menyelesaikan studi
3. Teman-teman seperjuangan program studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember yang selalu memberi motivasi, saran dan kritik



MOTTO

Anak bagaikan pohon rambat. Jika pohon rambat dibiarkan tumbuh sekehendak hatinya, maka akan tumbuhlah ke segala arah, tanpa tujuan, tak sedap dipandang dan akan mengganggu manusia di sekitarnya. Tapi jika diarahkan bahkan dibentuk, maka akan tumbuhlah sesuai dengan apa yang kita arahkan, maka keindahan yang terpancar dari tanaman itu akan berguna dan memukau orang disekitarnya. Maka rangkailah anak kita dengan jiwa seni, kasih sayang dan kelembutan, maka tanaman rambat itu akan menjadi bukan sekedar tanaman rambat.

(Widodo Judarwanto)¹



¹ Judarwanto, Widodo. (2013, Januari 21). *Children Grow up*. Available <http://childrengrowup.wordpress.com> 6 Maret 2012/

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Emi Kartikaningtias

Nim : 080910302014

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul Kerawanan Sosial Pengemis Anak Di Situbondo (Studi Diskriptif di Kota Situbondo) adalah benar-benar hasil karya sendiri kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pertanyaan ini saya buat sebenarnya, tanpa ada tekanan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar

Jember, 21 Februari 2013

Emi Kartikaningtias

Nim. 080910302014

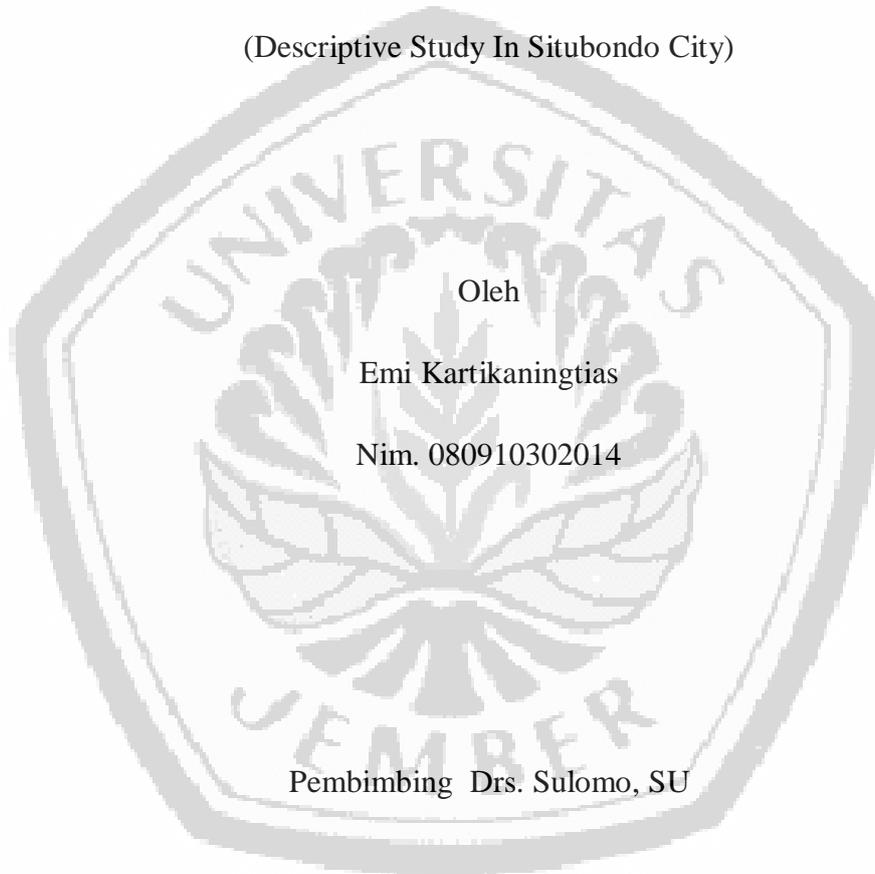
SKRIPSI

KERAWANAN SOSIAL PENGEMIS ANAK DI SITUBONDO

(Studi Diskriptif di Kota Situbondo)

THE SOCIAL ANXIOUSNESS OF CHILDREN BEGGAR IN SITUBONDO

(Descriptive Study In Situbondo City)



Oleh

Emi Kartikaningtias

Nim. 080910302014

Pembimbing Drs. Sulomo, SU

PENGESAHAN

Diterima dan dipertahankan didepan penguji skripsi guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Sosiologi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, pada :

Hari dan tanggal : Kamis, 21 Februari 2013

Jam : 09.00.WIB

Tim Penguji

Ketua,

Sekretaris,

Drs. Joko Mulyono, M.Si

Drs. Sulomo, SU

NIP. 196406201990031001

NIP. 195006071980031002

Anggota

Baiq Lily Handayani, S.Sos. M.Sosio

NIP 198305182008122001

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik

Prof. Dr. Hary Yuswadi, M.A

NIP. 195207271981031003

RINGKASAN

Kerawanan Sosial Pengemis Anak Di Situbondo (Studi Diskriptif di Kota Situbondo), Emi Kartikaningtias, 080910302014, 2013. Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

Fenomena pengemis anak setiap tahun selalu mengalami peningkatan. Anak-anak merupakan anggota keluarga yang paling rentan sering menjadi korban. Dengan ikut turunnya anak dalam mencari uang, menimbulkan kerawanan sosial yang mengancam anak tersebut. Kerawanan sosial pengemis anak merupakan anak yang dalam kedudukan kurang menguntungkan atau anak yang dirugikan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui, menemukan, menganalisis dan mendiskripsikan tentang potensi kerawanan sosial yang terjadi dari aktivitas anak menjadi pengemis di Kota Situbondo.

Pemilihan lokasi penelitian di kota Situbondo yang meliputi kecamatan Situbondo dan kecamatan Panji. Penelitian terdapat di beberapa tempat yakni Pasar Mimbaan dan daerah pertokoan di sekitarnya (kecamatan Panji, Situbondo), di perempatan lampu merah di kawasan kota Situbondo dan terminal Situbondo. Pengumpulan data yang dilakukan secara langsung pada lokasi penelitian dengan cara observasi turun langsung ke lapangan untuk mengenal kehidupan informan, melalui wawancara tanpa stuktur dan data pustaka. Cross chek data dilakukan dengan pengecekan data dan informasi yang didapat oleh peneliti melalui obsevasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini memberikan gambaran pemahaman mengenai kondisi pengemis anak yang bekerja berupa data deskripsi kualitatif sosiologis mengenai kehidupan mereka dan potensi kerawanan sosial yang dapat terjadi dengan aktifitas mereka sebagai pengemis. diharapkan mampu menjadi kajian ilmu pengetahuan sosial khususnya sosiologi serta memberikan gambaran dan pengetahuan bagi masyarakat.

Pengemis anak di Situbondo masih mempunyai hubungan yang erat dengan keluarganya. Hubungan erat dengan keluarganya tidak mempengaruhi berkurangnya kerawanan yang mengancam terhadap pengemis anak. Pengaruh

orangtua terutama ibu mempunyai peranan yang sangat besar terhadap turunya anak ke jalanan. Selain itu pula faktor lingkungan juga menjadi faktor penyebab. Dengan adanya pengaruh orang tua dan lingkungan terutama ibu membuat terjadinya perubahan pola pikir pada anak. Ibu yang berperan mensosialisasikan nilai-nilai mengemis kepada anak mengakibatkan konstruksi budaya yang memicu penambahan pengemis anak.

Kerawanan sosial pengemis anak terdiri dari tiga yakni dari segi sosial, mental dan fisik. *Pertama* kerawanan segi sosial adalah kerawanan eksploitasi anak, pendidikannya dan kekerasan pada anak. Hal ini dikarenakan orangtua merupakan penyebab keterlibatan anak-anak tersebut menjadi pengemis. Berbagai bentuk eksploitasi yang dilakukan orangtua seperti sedari bayi anak telah dikenalkan dengan dunia mengemis, menyuruh anak-anaknya untuk mengemis dan menyewakan anaknya untuk mengemis. Hal tersebut dilakukan dengan dalih untuk membantu perekonomian keluarga. Sehingga anak diwajibkan untuk mengemis sepulang sekolah tanpa beristirahat terlebih dahulu. Apabila tidak menghasilkan uang anak kerap mendapat perlakuan kekerasan dalam bentuk fisik dan psikis. Sedangkan untuk pendidikan tidak ada perhatian khusus dari orangtua. Pendidikan yang dicapai oleh pengemis anak pun hanya tingkat sekolah dasar.

Kedua kerawanan dari segi mental terjadi pola asuh yang salah yang diterima oleh pengemis anak. Anak diajarkan dan disosialisasikan mengemis sedari dini oleh orangtuanya terutama sang ibu. Sehingga budaya mengemis telah melekat pada diri anak dan anak meniru apa yang telah diajarkan oleh orangtua. Orangtua mengajarkan budaya malas kepada anaknya dengan membiasakan mereka untuk meminta-minta. Hal tersebut berpengaruh terhadap kemampuan kognitif belajar anak dalam menyerap atau menerima pelajaran sangatlah susah. Karena aktivitas sehari-hari anak yang kurang memprioritaskan pendidikan.

Ketiga anak yang turun ke jalanan sebagai pengemis juga berdampak pada kerawanan dari segi fisik berupa kesehatan, pertumbuhan fisik, dan rawan kecelakaan. Kerawanan tersebut terjadi dampak dari aktivitas sehari-hari anak yang berada di tempat yang berbahaya untuk fisiknya, yaitu di jalanan.

PRAKATA

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Kerawanan Sosial Pengemis Anak di Situbondo (Studi Diskriptif di Kota Situbondo). Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada program studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Sulomo, SU, selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, pikiran dan perhatian dalam penulisan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Harry Yuswadi, MA., selaku Dosen Pembimbing Akademik serta selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang telah membimbing, memberikan masukan dan pengarahan kepada penulis.
3. Bapak Nurul Hidayat, S.Sos., MUP, selaku Ketua Program Studi Sosiologi yang telah membimbing, memberikan masukan dan pengarahan kepada penulis.
4. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Sosiologi, seluruh dosen FISIP Universitas Jember dan seluruh karyawan Universitas Jember atas pengetahuan dan bantuan yang telah diberikan selama ini.
5. Kepada para Informan dan Pegawai Dinas Perhubungan Terminal Situbondo yang telah membantu penulis dalam proses penelitian
6. Sahabat-sahabat seperjuangan Achy, Rere, Mila dan Putri, yang telah memberikan bantuan, motivasi, saran dan kritik selama studi.

Besar harapan penulis bila segenap pemerhati memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan penulisan selanjutnya. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat.

Jember, Februari 2013

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PEMBIMBING	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
RINGKASAN	vii
PRAKATA	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR BAGAN	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB 1. PENDAHULUAN		
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	7
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian		
1.3.1 Tujuan penelitian	8
1.3.2 Manfaat	8
BAB 2. KAJIAN PUSTAKA		
2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu	9
2.2 Tinjauan Pustaka		
2.2.1 Tinjauan Pengemis Anak	11
2.2.2 Tinjauan Kerawanan Sosial	15
2.2.3 Tinjauan Kerawanan Sosial Pengemis Anak	17
2.2.4 Latar Belakang Pengemis Anak	27
2.2.5 Konsep Teori Kemiskinan Budaya	29
2.3 Kerangka Teoritis	31

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian	35
3.1.1 Penentuan Lokasi Penelitian	35
3.1.2 Teknik Penentuan Informan	36
3.1.3 Metode Pengumpulan Data	37
3.1.4 Uji Validitas Data	41
3.1.5 Analisis Data	42

BAB 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Letak Geografis	44
4.2 Deskripsi Tempat Penelitian	
4.2.1 Terminal Situbondo	47
4.2.2 Pasar Mimbaan	48
4.2.3 Perempatan Lampu Merah	48
4.3 Karakteristik Informan	
4.3.1 Jenis- jenis Pengemis Anak	49
4.3.2 Umur	51
4.3.3 Jenis Kelamin	52
4.3.4 Pendidikan	53
4.3.5 Pekerjaan Orangtua	55
4.4 Pengemis Anak : Potret Kemiskinan di Situbondo	57
4.5 Konstruksi Budaya dan Peningkatan Jumlah Pengemis anak	
4.5.1 Orangtua	60
4.5.2 Ibu	62
4.5.3 Lingkungan	64
4.6 Kerawanan Pengemis Anak	
4.6.1 Sosial	
4.6.1.1 Kerawanan Eksploitasi	66
4.6.1.2 Kerawanan Pendidikan	79
4.6.1.3 Kerawanan Kekerasan	84

4.6.2 Mental	
4.6.2.1 Pola Asuh Mengemis	91
4.6.2.2 Penanaman Nilai dan Moral	94
4.6.2.3 Adopsi Perilaku Mengemis	95
4.6.2.4 Pertumbuhan Kognitif	97
4.6.3 Fisik	
4.6.3.1 Kesehatan	100
4.6.3.2 Pertumbuhan Fisik Anak	102
4.6.3.3 Rawan Kecelakaan	104
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	106
5.2 Saran	107
DAFTAR PUSTAKA	109

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Skema Kerangka Teoritis	34
Bagan 3. Uji Keabsahan Data	41
Bagan 3. Skema Uji Analisis Data	43



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jenis Kelamin	53
Tabel 2. Pekerjaan Orangtua Pengemis Anak	55



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1. Pedoman Wawancara

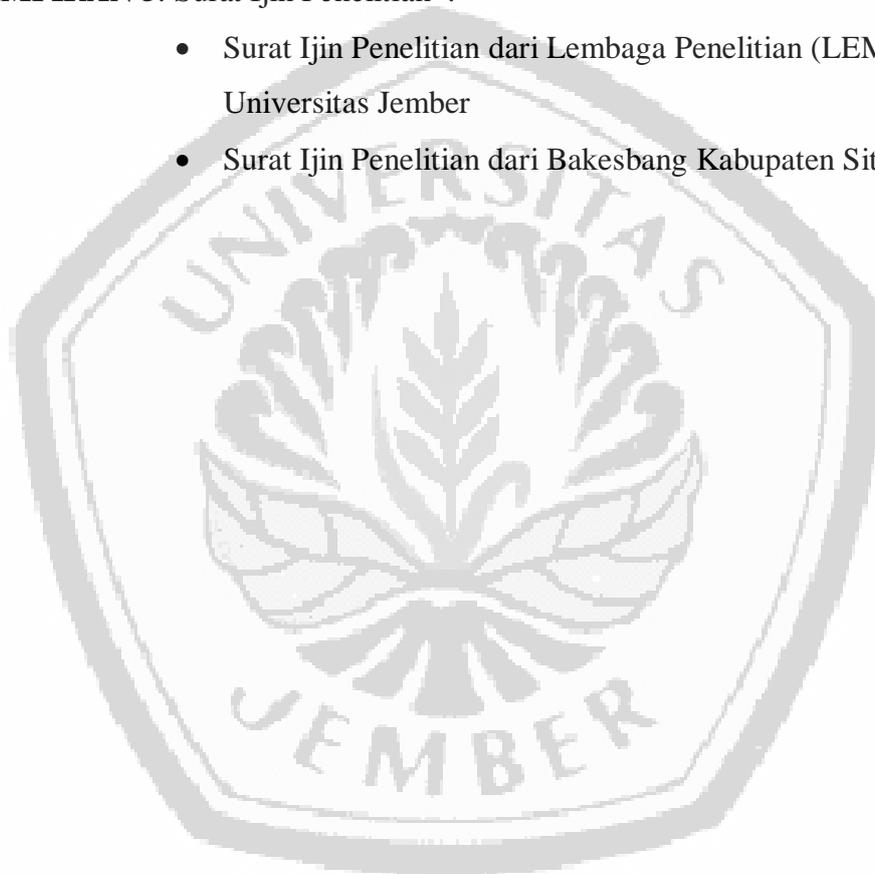
LAMPIRAN 2. Profil Informan

LAMPIRAN 3. Peta Situbondo

LAMPIRAN 4. Foto Penelitian

LAMPIRAN 5. Surat Ijin Penelitian :

- Surat Ijin Penelitian dari Lembaga Penelitian (LEMLIT) Universitas Jember
- Surat Ijin Penelitian dari Bakesbang Kabupaten Situbondo



BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan sosial budaya, politik, ekonomi, teknologi serta pertumbuhan penduduk yang cukup cepat, langsung atau tidak langsung telah mempengaruhi tatanan sistem nilai dan budaya suatu bangsa. Arus perkembangan dan pertumbuhan tersebut seolah-olah berjalan dengan mulus dan menjadi kebanggaan suatu negara. Akan tetapi kenyataan sebenarnya telah terjadi kesenjangan yang sangat mencolok. Salah satu masalahnya adalah kemiskinan.

Kemiskinan merupakan salah satu masalah yang akan terus berdampak dengan perjalanan bangsa apabila tidak ada penanganan secara serius. Hal ini seperti yang dilansir Badan Pusat Statistik jumlah penduduk miskin di Indonesia pada September 2012 mencapai 29,13 juta orang (<http://www.bps.go.id>, diakses tanggal 17 Desember 2012).

Masalah kemiskinan merupakan salah satu faktor yang mendukung fenomena pengemis anak setiap tahun selalu mengalami peningkatan. Menurut Data Pusdatin Kementerian Sosial dalam rencana strategis 2010-2014 tahun 2009 menunjukkan jumlah pengemis secara keseluruhan sebanyak 31.179 jiwa (2010, <http://depsos.go.id>). Alasan ekonomi keluarga merupakan pendorong utama semakin banyaknya pengemis baik dewasa maupun anak-anak yang menjadi peminta-minta dan pada akhirnya hidup berkeliaran di jalan dan tempat umum. Pertambahan jumlah pengemis tidak hanya terjadi di kota-kota besar saja tetapi mulai menjalar ke wilayah yang menuju ke arah perkembangan kota seperti di Situbondo. Hal tersebut terbukti dari makin banyak pengemis yang berkeliaran di jalanan, bahkan pengemis anak mulai tumbuh di pusat-pusat keramaian seperti kawasan Pasar dan pertokoan Mimbaan, terminal angkutan umum dan di perempatan lampu merah.

Terbatasnya pekerjaan yang tersedia serta terbatasnya pengetahuan, keterampilan dan pendidikan menyebabkan mereka banyak mencari nafkah untuk